

## BAB II

### TINJAUAN UMUM AGAMA KRISTEN

#### A. Sejarah Perkembangan Agama Kristen

##### 1. Awal Mula Perkembangan Agama Kristen

Agama ini dinamakan agama Kristen, yaitu diambil dari nama Kristus gelar kehormatan keagamaan buat Yesus. Kristus artinya yang diurapi atau yang ditahbiskan. Sebutan itu menunjukkan jabatan Yesus yang harus diembannya, yaitu sebagai juru selamat, raja dan imam.

Setiap raja Israel yang akan dinobatkan, terlebih dahulu ia ditahbiskan atau diurapi dengan perminyakan suci. Begitu pula Yesus Kristus sebelum diangkat sebagai Nabi dan raja orang Kristen, terlebih dahulu ditahbiskan oleh Yahya sang pentahbis dengan memandikannya di sungai Yordan.<sup>1</sup>

Dengan urapan itu, sang juru selamat diangkat sebagai Nabi, imam dan raja. Sekalipun demikian, jabatan itu tidak sama dengan jabatan Nabi, imam dan raja sebagaimana pada bangsa Israel. Ketiga jabatan yang dimiliki Yesus Kristus ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab ketiga jabatan ini sebenarnya mewujudkan jabatan satu.

Agama Kristen ini juga disebut sebagai agama Nasrani, Istilah Nasrani berasal dari nama kota Nazareth, yaitu desa kecil yang terletak di

---

<sup>1</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1997), 332.

kaki sebuah bukit sebelah selatan Yerusalem. Dalam bahasa Arab disebut *Nasirah*. Di kota Nazareth inilah Yesus berasal.<sup>2</sup>

Menurut sejarah, Yesus Kristus dilahirkan pada kurang lebih 25 Desember, tahun 4 SM. Di sebuah desa yang bernama Betlehem yang terletak di Nazareth Yerusalem. Orang tuanya bernama Yusuf dan ibunya bernama Maria.

Betlehem terletak di Nazaret Yerusalem, termasuk di daerah wilayah negeri Yordan yang dipimpin oleh raja Herodes. Ia menantikan kelahiran Yesus untuk dibunuhnya, karena berdasarkan ramalan ahli nujum akan ada anak laki-laki yang lahir di Betlehem yang akan bisa menggeser kedudukan Herodes. Setelah terdengar bahwa Yesus anak laki-laki telah lahir di Betlehem, maka Herodes memerintahkan pasukannya berangkat ke Yerusalem untuk membunuhnya.

Namun sebelum maksud tersebut tercapai, Malaikat Tuhan datang dalam mimpi Yusuf dan memerintahkan agar ia dan anak istrinya pergi mengungsi ke Mesir. Karena raja Herodes akan membunuhnya. Lalu keesokan harinya berangkat ke Mesir dan tidak kembali ke Yerusalem sampai raja Herodes meninggal dunia.<sup>3</sup>

Kehamilan Maria ini bukan karena hubungan kelamin dengan Yusuf, tetapi karena Roh Kudus dari Tuhan. Pada saat itu, Yusuf baru berada dalam status pertunangan dengan Maria. Mendengar kehamilan Maria,

---

<sup>2</sup> Moh. Rivai, *Perbandingan Agama* (Semarang: Wicaksana, 1984), 46.

<sup>3</sup> Hadiwijono, *Iman.*, 307.

Yusuf tidak mungkin mengawini Maria yang telah hamil dan kehamilannya bukan atas perbuatannya.

Selagi Yusuf memikirkan dan mempertimbangkan untuk memutuskan hubungan pertunangan dengan Maria dan keluarganya, maka ia bermimpi dalam tidurnya, bahwa datanglah Malaikat Tuhan kepadanya serta menyatakan:

Yusuf anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki yang engkau namakannya Yesus. Karena dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh Nabi, Sesungguhnya anak dara itu akan mengandung dan melahirkan anak laki-laki dan mereka akan namakan Dia Immanuel, yang berarti Allah menyertai kita (Matius 1: 20).<sup>4</sup>

Setelah Yusuf menerima pemberitaan dan perintah Malaikat Tuhan melalui mimpi, maka ia mengambil Maria sebagai istrinya. Namun, Yusuf tidak mencampurinya sampai Maria melahirkan.<sup>5</sup>

Pada usia 12 tahun, pergilah Yesus bersama Yusuf dan Maria untuk pertama kalinya ke Yerusalem, dalam rangka perayaan hari Paskah. Maka Yesus hilang di kota tersebut, dan baru ditemukan oleh ibunya setelah dicari selama 3 hari, ternyata Ia berada di Bait Suci. Sejak kecil, Yesus diasuh oleh para rahib Yahudi yang mengajarkan hukum-hukum Taurat serta berusaha mendidiknya menjadi pengikut agama Yahudi. Tapi setelah dewasa, Yesus suka membantah dan menentang pendapat atau praktik-praktik para rahib Yahudi itu, karena mereka menyeleweng dari hukum-

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), .

<sup>5</sup> Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 170.

hukum Taurat aslinya. Banyak argumentasi Yesus yang dapat menundukkan rahib-rahib tersebut. Sehingga banyak diantara mereka yang menaruh dendam terhadapnya.

Ketika usia 30 tahun, Yesus di baptis oleh Yahya. Sejak dibaptis dia menjalankan misinya kepada bangsa Israel, terutama kepada 12 muridnya. Setelah menjalankan misinya, pada umur 33 tahun dia ditangkap oleh gubernur Romawi di Palestina, Pontius Pilatus, akibat fitnahan rahib-rahib Yahudi. Ia dituduh ingin menjadi raja Yahudi dengan melawan kekuasaan Kaisar Romawi. Salah seorang murid Yesus sendiri, yakni yang bernama Yudas Iskariot, menjadi biang keladi atas tertangkapnya dia oleh pasukan Romawi. Oleh karena itu, Yudas dipandang telah murtad dan keluar dari kelompok pengikut Yesus. Setelah dipenjara beberapa waktu, Yesus kemudian dijatuhi hukuman mati ditiang salib.<sup>6</sup>

Yesus Kristus menderita sengsara dengan mati ditiang salib bukan karena ia berdosa, akan tetapi untuk membebaskan manusia dari dosa. Ketika Yesus Kristus dihukum disalib oleh Pontius Pilatus didapati bahwa Yesus Kristus tidak mempunyai kesalahan. Dengan demikian, kematian Yesus Kristus di tiang salib tidak lain adalah termasuk dalam rencana Allah.<sup>7</sup> Kematian Yesus Kristus adalah merupakan pengganti kematian manusia, Ia menggantikan manusia yang telah melanggar hukum Allah. Ia

---

<sup>6</sup>Mansur, *Agama-Agama Besar.*, 171-172.

<sup>7</sup>Hadiwijono, *Iman.*, 332.

mati untuk memperbaiki apa yang telah dimiliki manusia berupa gambar dan rupa Allah yang telah rusak akibat pelanggaran dosa.<sup>8</sup>

Setelah Yesus Kristus dihukum dengan dipaku palang salib oleh prajurit romawi pimpinan Pontius Pilatus, maka Yesus dibiarkan begitu saja bergantung di palang salib hingga Ia mati. Setelah mereka yakin bahwa Yesus Kristus telah mati, lalu jenazahnya diambil dari salib tersebut, untuk dikuburkan di kuburan berbentuk gua, lalu ditutup lubang kuburan itu dengan batu besar dan disegel dengan segel Romawi, supaya kuburan tersebut tidak diganggu orang, maka ditugaskanlah pasukan tentara Romawi untuk menjaganya. Akan tetapi pada hari ketiga, tubuh Yesus tersebut keluar dari kuburnya dan hidup kembali dengan bentuk yang telah dimuliakan.<sup>9</sup>

Penjagaan pasukan dan segel Romawi tidak mampu menahan tubuh Yesus Kristus dalam kuburnya, Yesus Kristus berhasil menghancurkan ikatan maut dan hidup terus untuk selama-lamanya, karena maut tidak berkuasa lagi atas Dia.<sup>10</sup>

Setelah Yesus Kristus bangkit dari kuburnya, Ia masih berada di bumi selama 40 hari dan berkali-kali sebanyak 17 kali (urutan peristiwa

---

<sup>8</sup> Ibid., 206.

<sup>9</sup> J. Clyde Turner, *Pokok-Pokok Kepercayaan Orang Kristen* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1978), 93.

<sup>10</sup> Ibid., 97.

penampakan diri Kristus setelah kebangkitan-Nya) menampakkan kepada masyarakat dan murid-muridnya.<sup>11</sup>

Kemudian setelah peristiwa penampakan itu lalu Ia naik ke sorga duduk di sebelah kanan Allah Bapa, demikian J.Clyde Turner menulis tentang kenaikan Yesus. Nanti di akhir zaman, Ia akan turun kembali ke dunia untuk menolong orang-orang Kristen. Kedatangan kembali Yesus ke dunia ini sampai kini masih dinanti-nantikan oleh umat Kristen.

Semula agama Nasrani ini hanya merupakan sekte dari agama Yahudi, dan oleh Yesus diajarkan hanya untuk orang Yahudi saja. Dalam Matius 15: 24 Yesus berkata: “Tiadalah Aku disuruhkan kepada yang lain, hanya kepada segala domba yang sesat dari antara bani Israel”. Tetapi oleh Paulus agama Nasrani disiarkan juga kepada orang-orang non-Yahudi di wilayah kerajaan Romawi, yang pada waktu itu hidup kepercayaan yang mengajarkan bahwa manusia mempunyai kemungkinan untuk memiliki pengalaman ketuhanan. Kepercayaan itu menjamin kepada para pengikutnya bahwa mereka akan mendapatkan hidup yang suci, karena dosanya telah ditebus oleh perantara yang bersedia mengorbankan dirinya, demi untuk menyelamatkan manusia.

Paulus menyiarkan agama Nasrani dengan versi yang sangat berbeda dengan yang diajarkan Yesus. Dia mengajarkan bahwa ajaran Yesus itu tidak hanya untuk orang Yahudi saja, bahwa Yesus itu adalah Tuhan, bahwa Adam telah meninggalkan dosa waris yang menjadi sumber segala

---

<sup>11</sup>Mu'arifah, “Studi Perbandingan tentang kehidupan kembali Yesus kembali ke dunia dalam faham Kristen, dan Al-Mahdi dalam faham Syi'ah”. (Skripsi, Jurusan Ushuluddin STAIN Kediri, Kediri 1990), 17.

dosa bagi manusia, dan dosa manusia itu telah ditebus oleh penyaliban Tuhan Yesus. Dengan percaya pada penyaliban itu, orang tidak perlu melaksanakan hukum Taurat. Paulus juga mengajarkan bahwa pria itu tidak perlu berkhitan. Dengan ajarannya itu, maka agama Nasrani menjadi sangat berbeda dengan agama Yahudi yang semula menjadi acuannya,. Ia berdiri sebagai agama baru, yang keluar dari wilayah Palestina dan kemudian berkibar di wilayah kekaisaran Romawi.<sup>12</sup>

Menurut sejarah, tatkala agama Nasrani mulai disiarkan kepada seluruh warga Negara Romawi secara umum, bukan hanya kepada orang Yahudi, maka agama ini mendapat perlakuan yang sangat kejam dari kerajaan Romawi, karena membahayakan negara. Agama Yahudi memang eksklusif, tetapi hanya khusus untuk orang Yahudi yang jumlahnya hanya sedikit, jadi negara masih bisa toleran. Tetapi Kristen, yang berusaha menjadikan semua orang menjadi penganutnya, juga eksklusif, artinya tidak toleran terhadap agama-agama lain. Oleh karena itu, negara bertindak tegas. Kemudian baru pada tahun 313 M, agama Nasrani diakui secara resmi sebagai agama yang sama derajatnya dengan agama-agama lain dalam kerajaan Romawi. Bahkan pada tahun 380 M, agama Nasrani diakui menjadi agama resmi kerajaan Romawi. Pada masa itu agama Nasrani masih dalam satu kesatuan lembaga.

---

<sup>12</sup> Mansur, *Agama-Agama Besar.*, 172-173.

Tetapi sejak tahun 1054 M, timbullah perpecahan besar antara Gereja Roma Katholik di sebelah barat dan Gereja Ortodoks Yunani di sebelah timur. Sebab-sebab perpecahan itu adalah kompleks sekali, antara lain menyangkut masalah territorial, teologi, bahasa, politik, dan upacara keagamaan. Perpecahan itu berlangsung terus, dan pada abad ke-16 M, timbullah aliran baru lagi yang besar sekali pengaruhnya dalam dunia Kristen, yakni aliran Protestan. Pelopor-pelopornya antara lain Martin Luther (Jerman), Calviyn (Perancis), dan Zwingli (Swiss). Protestan ini kemudian pecah menjadi ratusan gereja.<sup>13</sup> Jadi, dengan demikian terlihat adanya tiga aliran besar dalam gereja Kristen, yaitu Gereja Roma Katholik yang berpusat di Roma, yang memperluas sayap pengaruhnya di Eropa Tengah, Eropa Selatan, Irlandia, sampai Amerika Selatan dan juga negara-negara Asia-Afrika. Gereja Ortodoks Timur yang mempunyai pengaruh besar atas negara-negara: Yunani, Slavic, dan Rusia. Gereja Protestan yang menguasai Eropa Utara, Irlandia, Scotlandia, dan Amerika Utara dan kemudian berusaha meluaskan misinya ke negara-negara bekas jajahan Barat di Asia dan Afrika.

## **2. Perkembangan Agama Kristen di Indonesia**

Sejak abad ke-15 M, Paus di Roma memberi tugas kepada misionaris bangsa Portugis dan Spanyol untuk menyebarkan agama Katholik.

---

<sup>13</sup>“Sejarah Agama Kristen”, *gkjjakarta online*, <http://gkjjakarta.org/>, diakses tanggal 03 Desember 2013.



Kemudian bangsa Belanda pun tertarik untuk menyebarkan ajaran agama Kristen Protestan dengan mengirimkan para zending (misionaris) di negeri-negeri jajahannya.

#### **a. Misionaris Portugis di Indonesia**

Pada abad ke-16 M, kegiatan misionaris sangat aktif menyampaikan kabar Injil ke seluruh penjuru dunia dengan menumpang kapal pedagang Portugis dan Spanyol. Salah seorang misionaris yang bertugas di Indonesia terutama Maluku adalah Fransiscus Xaverius (1506–1552). Ia seorang Portugis yang membela rakyat yang tertindas oleh jajahan bangsa Portugis. Di kalangan pribumi, ia dikenal kejujuran dan keikhlasannya membantu kesulitan rakyat. Ia menyebarkan ajaran agama Katholik dengan berkeliling ke kampung-kampung sambil membawa lonceng di tangan untuk mengumpulkan anak-anak dan orang dewasa untuk diajarkan agama Katholik.

Kegiatan misionaris Portugis tersebut berlangsung di Kepulauan Maluku, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Pulau Siau, dan Sangir, kemudian menyebar ke Kalimantan dan Jawa Timur.

Penyebaran agama Katholik di Maluku menjadi tersendat setelah terbunuhnya Sultan Hairun yang menimbulkan kebencian rakyat terhadap semua orang Portugis. Setelah jatuhnya Maluku ke tangan

Belanda, kegiatan misionaris surut dan diganti kegiatan misionaris Belanda yang menyebarkan agama Kristen Protestan.<sup>14</sup>

#### **b. Misionaris Belanda di Indonesia**

Pada abad ke-17 M, gereja di negeri Belanda mengalami perubahan, agama Katholik yang semula menjadi agama resmi negara diganti dengan agama Kristen Protestan. Pemerintah Belanda melarang pelaksanaan ibadah agama Katholik di muka umum dan menerapkan anti Katholik, termasuk di tanah-tanah jajahannya.

Verenige Oost Indische Compagnie (VOC ) yang terbentuk tahun 1602 M mendapat kekuasaan dan tanggung jawab memajukan agama. VOC mendukung penyebaran agama Kristen Protestan dengan semboyan “siapa punya negara, dia punya agama”, kemudian VOC menyuruh penganut agama Katholik untuk masuk agama Kristen Protestan. VOC turut membiayai pendirian sekolah-sekolah dan membiayai upaya menerjemahkan injil ke dalam bahasa setempat. Di balik itu para pendeta dijadikan alat VOC agar pendeta memuji-muji VOC dan tunduk dengan VOC. Hal tersebut ternyata sangat menurunkan citra para zending di mata rakyat, karena VOC tidak disukai rakyat. Tokoh zending di Indonesia antara lain Ludwig Ingwer Nommensen, Sebastian Danckaerts, Adriaan Hulsebos, dan Hernius.

---

<sup>14</sup>Dito Pratama, “Perkembangan Agama Kristen Di Indonesia”, *ditochristianto on line*, (<http://ditochristianto.blogspot.com/>, di akses tanggal 19 Juni 2014).

Kegiatan Misionaris di Indonesia meliputi:

- a.) Menyebarkan agama Kristen Protestan di Maluku, Sangir, Talaud, Timor, Tapanuli, dan kota-kota besar di Jawa dan Sumatra.
- b.) Mendirikan Nederlands Zendeling Genootschap (NZG), yaitu perkumpulan pemberi kabar Injil Belanda yang berusaha menyebarkan agama Kristen Protestan, mendirikan wadah gereja bagi jemaat di Indonesia seperti Gereja Protestan Maluku (GPM), Gereja Kristen Jawa (GKJ), Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), dan mendirikan sekolah-sekolah yang menitikberatkan pada penyebaran agama Kristen Protestan.<sup>15</sup>

### **c. Wilayah Persebaran Agama Nasrani di Indonesia pada Masa Kolonial**

Saat VOC berkuasa, kegiatan misionaris Katholik terdesak oleh kegiatan zending Kristen Protestan, dan bertahan di Flores dan Timor. Namun sejak Daendels berkuasa, agama Katholik dan Kristen Protestan diberi hak sama, dan mulailah misionaris menyebarkan kembali agama Katholik terutama ke daerah-daerah yang belum terjangkau agama-agama lain.

Penyebaran agama Kristen Protestan di Maluku menjadi giat setelah didirikan Gereja Protestan Maluku (GPM) tanggal 6 September 1935. Organisasi GPM menampung penganut Kristen Protestan di

---

<sup>15</sup>Ibid.

seluruh Maluku dan Papua bagian selatan. Penyebaran agama Kristen menjangkau Sulawesi Utara di Manado, Tomohon, Pulau Siau, Pulau Sangir Talaud, Tondano, Minahasa, Luwu, Mamasa dan Poso, serta di Nusa Tenggara Timur yang meliputi Timor, Pulau Ende, Larantuka, Lewonama, dan Flores. Adapun persebaran agama Katholik di Jawa semula hanya berlangsung di Blambangan, Panarukan, Jawa Timur. Namun, kemudian menyebar ke wilayah barat, seperti Batavia, Semarang, dan Jogjakarta.

Agama Kristen Protestan di Jawa Timur berkembang di Mojowarno, Ngoro dekat Jombang. Di Jawa Tengah meliputi Magelang, Kebumen, Wonosobo, Cilacap, Ambarawa, Salatiga, Purworejo, Purbalingga, dan Banyumas. Di Jawa Barat pusat penyebaran agama Kristen terdapat di Bogor, Sukabumi, dan Lembang (Bandung). Di Sumatra Utara masyarakat Batak yang menganut agama Kristen berpusat di Angkola Sipirok, Tapanuli Selatan, Samosir, Sibolga, Buluh Hawar di Karo, Kabanjahe, Sirombu, dan kepulauan Nias. Kegiatan agama Kristen pada masyarakat Batak dipusatkan pada organisasi HKBP. Adapun di Kalimantan Selatan agama Kristen berkembang di Barito dan Kuala Kapuas. Di Kalimantan Barat umat Nasrani banyak terdapat di Pontianak. Di Kalimantan Timur banyak terdapat di Samarinda, Kalimantan Tengah di pemukiman masyarakat Dayak desa Perak dan Kapuas Kahayan.

Faktor-faktor penyebab sulitnya perkembangan agama Kristen di Indonesia adalah:

1. Pada waktu itu, agama Kristen dianggap identik dengan agama penjajah.
2. Pemerintah kolonial tidak menghargai prinsip persamaan derajat manusia.
3. Sebagian besar rakyat Indonesia telah menganut agama lain.

Oleh karena itulah upaya penyebaran dilakukan di daerah-daerah yang belum tersentuh agama lainnya. Juga dilakukan dengan mengadakan tindakan-tindakan kemanusiaan seperti mendirikan rumah sakit dan sekolah. Akhirnya berkat kerja keras kaum misionaris dan zending, agama Kristen dapat berkembang di Indonesia sampai sekarang.<sup>16</sup>

## **B. Teologi Kristen Secara Umum**

### **1. Teologi tentang Alkitab (*Bibliologi*)**

Walaupun ajaran-ajaran agama Nasrani itu bersumber pada kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian baru (*New Testament and Old Testament*), tetapi hingga pertengahan abad ke-2 M secara resmi umat Nasrani belum mempunyai kitab suci lain yang kanonik (pengukur) selain kedua kitab tersebut. Adapun Perjanjian Baru terdiri dari 4 buah Injil, yaitu Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yahya, 1

---

<sup>16</sup>Ibid.

kisah para Rasul, 14 surat Paulus, 1 surat Yakub, 2 surat dari Petrus, 3 surat dari Yahya, 1 surat dari Yahuda, 1 kitab wahyu Yahya.

Kebanyakan tulisan dalam Perjanjian Baru ditulis pada tahun 50-110 M. Injil-injil dalam Perjanjian Baru ditulis atau dikarang oleh para penulisnya berdasarkan atas ingatan masing-masing, sehingga dalam masing-masing kitab tersebut terdapat perbedaan materi atau redaksinya, sehingga pada awal abad ke-2 M timbullah keinginan dikalangan ulama-ulama Nasrani untuk menyamakan catatan-catatan Injil yang berbeda itu dalam satu kitab suci yang harus diakui sebagai kanon Perjanjian Baru bagi orang Kristen yang ditetapkan kira-kira pada tahun 200 M.<sup>17</sup>

Sedangkan kitab Perjanjian Lama terdiri dari: kitab Kejadian, Imamat, Bilangan, Ulangan, Yosua, Para Hakim, dan Rut, 3 kitab Samuel, 3 kitab Raja-raja, 3 kitab Tarawih, kitab ezra, kitab Nehemia, kitab Ester, kitab Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung agung, Yesaya, 2 Yeremia, ratapan, Daniel, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Haga, Zakharia, Malakhi, yang mana kitab Perjanjian Lama juga dipandang sebagai kitab yang harus ditaati. Keadaan demikian karena ajaran-ajaran Yesus yang termakjub dalam Injil-Injil masih memerlukan penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya.

---

<sup>17</sup>Mansur, *Agama- Agama Besar.*, 175-177.

Setelah adanya Bibel baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru tersebut, tiap-tiap gerakan gereja selalu berpegang pada kitab tersebut, serta membuktikannya bahwa ajaran dan tujuan sesuai dengan kitab-kitab yang resmi, dan gereja tunduk pada Firman Tuhan yang termuat dalam Alkitab tersebut.<sup>18</sup>

## 2. Teologi tentang Allah (Teologi Proper)

Azaz pengajaran tentang Keesaan Tuhan dalam agama Kristen adalah Tritunggal atau Trinitas, dimana Trinitas tersebut sudah menjadi pokok kepercayaan Ketuhanan umat Kristen yang ada sekarang ini.

Trinitas adalah Allah menyatakan diri-Nya sebagai ketiga tunggal, Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Pernyataan ini mengandung misteri yang maha besar, tidak dapat diterangkan sampai dimengerti, lebih-lebih dibuktikan pasti tidak mungkin. Memang dapat dicari hal-hal yang dapat menunjukkan kesatuan dan kejamakan sekaligus, seperti api bukan panasnya saja, bukan terangnyaapun bukan warnanya saja, tetapi ketiganya.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa Trinitas adalah merupakan istilah ketuhanan dalam agama Kristen, dimana umat Kristen berkeyakinan terhadap adanya Allah yang Maha Esa tetapi mempunyai tiga oknum, yaitu Tuhan Allah Bapa, Tuhan Yesus Anak Allah, dan Tuhan Roh Kudus, yang ketiga pribadi tersebut masing-masing adalah Allah yang sungguh-sungguh, sehingga ketiganya sama-

---

<sup>18</sup> Ibid., 178.

<sup>19</sup> Soedarma, *Kamus Istilah Theologia* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1988), 111.

sama disembah atau diibadati karena ketiganya adalah Allah yang Esa yang disebut Tritunggal.

Tritunggal tersebut adalah satu dalam tiga dan tiga dalam satu, yang ketiga-tiganya tak dapat dipisahkan, karena ketiganya dianggap Esa yang mempunyai tiga pribadi, yakni Allah Bapa sebagai oknum pertama, Yesus Kristus anak Allah sebagai oknum kedua dan Roh Kudus sebagai oknum ketiga, dimana ketiganya adalah Esa yang mempunyai tiga oknum yang merupakan satu inti yang tak dapat dipisahkan dan tak dapat digabung.<sup>20</sup>

Allah yang Esa itu memperkenalkan dirinya sebagai Allah di atas kita (Allah Bapa), sebagai Allah beserta kita (Yakni di dalam Yesus Kristus), dan sebagai Allah di dalam kita (Yaitu Roh Kudus). Ketiga-tiganya tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, dan tak dapat digabung.<sup>21</sup>

Meskipun Allah menyatakan diri-Nya dalam tiga pribadi atau oknum, yaitu dalam pribadi Allah Bapa, Tuhan Yesus Anak Allah, dan Tuhan Roh Kudus, tetapi itu semua menurut mereka bukan berarti melemahkan makna Keesaan Tuhan. Walaupun Allah itu Tritunggal tetapi adanya tetap Esa, dan Bapa, anak dan Roh Kudus adalah pribadi dari Allah.

---

<sup>20</sup> Turner, *Pokok-Pokok Kepercayaan.*, 37.

<sup>21</sup> Rivai, *Perbandingan.*, 54.



Jadi, yang dimaksud dengan Trinitas adalah suatu kepercayaan umat Kristen terhadap adanya Tuhan yang Esa yang mempunyai tiga oknum, yaitu Tuhan Allah Bapa, Tuhan Yesus Anak Allah dan Tuhan Roh Kudus, yang ketiganya tak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi ketiganya adalah satu yakni Tuhan yang Maha Esa.

### **3. Teologi tentang manusia (Antropologi)**

#### **a. Pengertian Manusia**

Menurut Harun Hadiwijono dalam bukunya *Iman Kristen* telah menyebutkan tentang definisi atau pengertian manusia. Dalam buku itu disebutkan bahwa:

Manusia adalah makhluk yang hidup, yang dengan hatinya dapat menjadi makhluk yang berakal budi, makhluk yang dapat memiliki pengetahuan, yang dapat mengerti, yang dapat mengalami, dan disamping itu juga dapat berhubungan dengan dunia sekitarnya dengan menghendaknya atau menentukan sikap terhadapnya.<sup>22</sup>

#### **b. Asal Usul Manusia**

Adapun menurut agama Kristen, asal mula kejadian manusia itu berasal dari debu tanah.<sup>23</sup> Banyak penjelasan yang tertera dalam Alkitab yang menuturkan bahwa manusia diciptakan Allah dari debu yang kemudian diberi nafas hidup lewat lubang hidungnya.

---

<sup>22</sup> Hadiwijono, *Iman.*, 176.

<sup>23</sup> Turner, *Pokok-Pokok Kepercayaa.*, 50.

Dalam kitab Kejadian 2:7 telah disebutkan: “Maka ketika itulah Tuhan telah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya. Demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup”.<sup>24</sup>

Dalam kitab Kejadian 3:19 juga dipaparkan: “Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu sampai engkau kembali menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil. Sebab engkau debu akan kembali menjadi debu”.<sup>25</sup> Dari ayat tersebut di atas, maka jelaslah bagi kita bahwa manusia itu diciptakan dari debu tanah yang diserupakan dengan bentuk manusia, lalu dihembuskanlah nafas kehidupan, maka akhirnya menjadilah manusia yang hidup di dunia.

Adam sebagai manusia pertama diciptakan dengan gambar dan rupa Allah ketika ia berada di taman Eden, namun ketika ia jatuh dalam dosa, maka gambar dan rupa Allah tersebut hilang sama sekali yang menjadi sebab ia dikeluarkan, dari taman Eden tersebut (Kejadian 3:23).<sup>26</sup>

Setelah gambar itu rusak akibat makan buah pohon pengetahuan di taman Eden, maka Allah mengeluarkannya, kemudian diturunkan ke bumi. Setelah di bumi, Allah berkehendak untuk memperbaiki dan memperbaharui manusia agar memilih gambar dan rupa Allah kembali, sebagaimana dijelaskan di dalam Efesus 4:2-24: “Yaitu bahwa kamu berhubung dengan kehidupan

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun, Alkitab., 2.

<sup>25</sup>Ibid., 4.

<sup>26</sup>Ibid., 12

kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menyesatkan memenuhi kebiasaan nafsunya, supaya kamu diperbaharui di dalam roh dan fikiranmu dan mengenakan manusia baru yang telah diciptakan menurut kehendak Allah dan kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya”.<sup>27</sup>

Dengan demikian maka gambar Allah yang dimiliki manusia itu ada dua macam, yaitu:

1. Gambar yang memiliki manusia sebelum jatuh dalam dosa
2. Gambar yang dimiliki manusia setelah jatuh dalam dosa yang merupakan perbaikan atau pembaharuan gambar lama yang telah rusak.

Adapun letak kesamaan gambar manusia dengan gambar Allah adalah pada sifat Allah kuasa atas segala makhluk-Nya dan manusia mempunyai atas makhluk yang lainnya, namun sifat kuasa manusia bukan pembawaan manusia sendiri, melainkan diberi oleh Allah untuk menguasai makhluk lainnya.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menurut Bibel, manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dari tanah yang diberi roh, ia diciptakan secara langsung menjadi manusia dewasa tanpa melalui proses evolusi dari bayi, anak, kanak-kanak, remaja dan sebagaimana cucunya. Disamping itu, Adam, anak cucunya diciptakan dengan gambar dan rupa Allah, maksudnya

---

<sup>27</sup>Ibid., 245-246

<sup>28</sup>Turner, *Pokok-Pokok Kepercayaan.*, 53-54.

adalah manusia diberi Allah sifat yang dapat mengikuti kehendaknya, namun gambar dan rupa Allah itu menjadi rusak akibat perbuatan dosa yang dilakukan Adam sewaktu di taman Eden yang menyebabkan ia diturunkan ke bumi dan anak cucunya ikut menanggung dosanya, sedangkan untuk memperbaiki sifat yang rusak tersebut dan untuk menebus dosanya, Allah mengutus anaknya, Yesus Kristus untuk menebus dosa mereka dengan cara mati di tiang salib.

c. Tugas manusia

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dari debu tanah yang diberi bentuk, lalu ditiupkan padanya roh kehidupan. Allah menjadikan Adam dan Hawa sebagai manusia yang pertama kali. Dialah yang menjadi nenek moyang dari seluruh manusia di dunia ini.

Manusia yang diciptakan oleh Allah yang amat baik, dan yang telah diturunkan ke bumi karena mempunyai sesuatu kesalahan, ini oleh Allah diberi tugas tertentu.<sup>29</sup> Adapun tugas-tugas yang dibebankan manusia menurut ajaran Kristen telah dipaparkan dalam Alkitab.

---

<sup>29</sup>Ibid., 55-57.

Dalam kitab Kejadian 1:29 Allah telah menyatakan sebagai berikut: maka diberkatilah Allah akan keduanya serta firmanNya “Berbaiklah, dan bertambah-tambahlah kamu, dan penuhilah olehmu akan bumi itu dan taklukkanlah dia dan perintahkan segala ikan yang di dalam laut dan segala unggas yang ada di udara dan segala binatang yang menjalar di atas bumi”.<sup>30</sup>

Dari kutipan ayat tersebut di atas, dapatlah kita pahami bahwa Tuhan Allah menciptakan manusia ini diberi suatu tugas untuk menguasai bumi dan langit. Dia berhak untuk memerintah dan menaklukkan semua yang ada di bumi ini. Disamping manusia dijadikan sebagai pemegang mandat Tuhan di Bumi, laut dan udara, maka manusia oleh Tuhan juga diperintahkan untuk berbakti padaNya.

Dengan dibekali akal pikiran yang dimiliki oleh manusia, maka manusia mampu melahirkan suatu kebudayaan, yakni hasil cita, rasa, dan karsa manusia. Juga manusia dapat menundukkan semua yang ada di bumi ini. Juga manusia mampu menciptakan alat yang mampu digunakan untuk menjelajahi alam semesta ini. Memang seperti apa yang tertulis di atas, bahwa manusia diberi tugas untuk menguasai bumi ini. Manusia dijadikan oleh Allah sebagai penggantinya di bumi.

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Alkitab.*, 10.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas manusia di bumi ini adalah untuk menguasai bumi atau untuk menggantikan kedudukannya sebagai penguasa di bumi ini. Kedua adalah agar manusia mau berbakti secara sukarela kepada Allah.

#### **4. Teologi tentang Kristus (Kristologi)**

Agama Kristen mengajarkan bahwa Yesus Kristus itu mempunyai beberapa sebutan yang masing-masing sebutannya menunjukkan pada peranan dan tugas yang diembannya, yaitu:

##### **a. Yesus**

Yesus adalah sebuah nama yang diberikan Allah kepada anaknya yang sulung yang lahir dari perawan Maria. Ketika Maria mengandung, maka malaikat Allah datang didalam mimpi Yusuf suami Maria, agar apabila istrinya melahirkan anak laki-laki hendaklah diberi nama Yesus.<sup>31</sup>

Kata Yesus berasal dari bahasa Ibrani “*Yhosyua*” atau “*Yosua*” yang artinya Tuhan menolong. Nama tersebut menunjukkan kepada pekerjaan Yesus dalam menolong umat manusia dan melepaskan mereka dari perhambaan, dosa, dan maut.<sup>32</sup>

##### **b. Kristus**

Kristus atau mesias adalah sebutan yang diberikan kepada Yesus. Kristus artinya yang diurapi atau yang ditahbiskan. Sebutan

---

<sup>31</sup> Hadiwijono, *Iman.*, 320.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 332.

tersebut menunjukkan jabatan Yesus yang harus diembannya yaitu sebagai Juru Selamat, raja dan imam.

Setiap raja Israel yang akan dinobatkan, terlebih dahulu ia ditahbiskan atau diurapi dengan minyak oleh seorang pembaptis. Begitu pula Yesus Kristus sebelum diangkat sebagai Nabi dan Raja orang Kristen terlebih dahulu ditahbiskan oleh Yahya pentahbis dengan memandikannya di sungai Yordan.<sup>33</sup>

c. Juru Selamat

Keselamatan umat manusia merupakan tujuan utama kehadiran Yesus Kristus ke dunia. Maksudnya bagi orang yang beriman kepada ketuhanan Yesus Kristus dan mengakui Dia sebagai juru selamatnya, maka orang tersebut benar-benar akan diselamatkan dari dosa yang diwariskan Adam kepada-Nya, karena di dunia ini tidak ada seorangpun yang dapat menyelamatkan dan membebaskan tersebut kecuali Dia.

Sebutan juru selamat bagi Yesus Kristus ditegaskan dalam Alkitab yang berbunyi: “Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka (Matius 1:21).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Alkitab.*, 1.

d. Tuhan

Yesus Kristus disebut Tuhan karena seluruh kehidupannya di tanah Galilea mencerminkan peringatan Tuhan, yaitu dengan adanya mukjizat-mukjizat yang menakjubkan diluar kemampuan manusia.

Yesus Kristus disebut Tuhan karena kehidupannya kembali ke dunia tak lain adalah penjelmaan dari Tuhan itu sendiri, yang sengaja datang dengan kekuasaan untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Oleh karena itu, karya penyelamatan Yesus Kristus tak lain adalah karena penyelamatan Tuhan sendiri. Berdasarkan kasih-Nya, maka Tuhan menjelma ke dalam tubuh Yesus Kristus agar dapat dikenal umatnya dari dekat. Tuhan dalam Kristen bukanlah Tuhan yang jauh dari manusia, melainkan Tuhan yang dekat dengan manusia, sehingga dapat berjalan bersama-sama antara Tuhan dengan umat-Nya. Oleh karena itu, barangsiapa yang melihat Yesus Kristus, berarti telah melihat Tuhan, dan barangsiapa yang bersekutu dengan Yesus, berarti ia telah bersekutu dengan Tuhan, sebagaimana dijelaskan di dalam 1 Korintus 12:3: “Karena itu aku mau meyakinkan kamu, bahwa tidak ada seorang pun yang berkata-kata oleh Roh Allah, dapat berkata: “Terkutuklah Yesus!” dan tidak ada seorang pun yang dapat mengaku: “Yesus adalah Tuhan”, selain oleh Roh Kudus”.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., 242.



e. Pengantara

Sebagaimana yang disebut pada 1 Timotius 2:5, bahwa Yesus Kristus sebagai pengantara, maksudnya bahwa karya-Nya adalah mendamaikan Allah dan Manusia. Manusia pada mulanya diciptakan dengan gambar dan rupa Allah, artinya manusia diciptakan dalam keadaan mengikuti perintah Allah. Oleh karena manusia dalam dosa, maka gambar dan rupa Allah itu menjadi rusak, hubungan antara manusia dengan Tuhan menjadi terputus olehnya. Untuk memperbaiki gambar dan rupa Allah yang telah rusak maka perlu adanya pengantara untuk menyambung kembali. Pengantara tersebut harus mempunyai tabi'at sinkritas antara tabi'at manusia dengan tabi'at Tuhan. Dengan kata lain, pengantara tersebut harus mempunyai tabi'at kemanusiaan dan ke-illahan. Pengantara tersebut tiada lain hanyalah Yesus Kristus.<sup>36</sup>

Selain itu, Yesus Kristus juga mempunyai jabatan tertentu yang berkaitan dengan kehadiranNya kembali ke dunia, jabatan itu antara lain:

a. Sebagai Nabi

Pengertian Nabi menurut ajaran Kristen adalah orang yang dipanggil untuk menjadi alat Allah, untuk berfirman kepada umat-Nya. Maksudnya, seorang Nabi adalah orang yang menerima firman Allah serta memberitakan firman itu kepada umat manusia.

---

<sup>36</sup> Hadiwijono, *Iman.*, 321.

Allah mempunyai Nabi-Nabi yang banyak jumlahnya, dan puncak dari jabatan Nabi yang ada pada bangsa Israel adalah ada pada Nabi (diri) Yesus Kristus. Segala tugas dari pada Nabi telah tercakup dan digenapkan pada dirinya.<sup>37</sup>

Jabatan daripada Nabi yang terdahulu dengan jabatan Nabi yang dimiliki Yesus Kristus terdapat suatu perbedaan antara lain:

1. Tugas-tugas Nabi yang terdahulu adalah memberitakan firman Allah kepada manusia termasuk memberitakan tentang akan hidupnya kembali juru selamat, sedang tugas kenabian Yesus Kristus adalah memenuhi atau menggenapkan apa yang diberitakan Nabi-nabi terdahulu.
2. Tugas-tugas Nabi yang terdahulu adalah menyampaikan firman Allah yang diwahyukan kepadanya, sedang tugas kenabian Yesus Kristus bukan hanya menyampaikan firman Allah tentang kebenaran, akan tetapi Ia sendiri adalah kebenaran yang hidup.
3. Tugas-tugas Nabi yang terdahulu hanyalah menyampaikan apa yang difirmankan Allah, sedang tugas kenabian Yesus Kristus bukan hanya menyampaikan firman Allah, akan tetapi Ia sendiri adalah firman yang kekal adanya, Ia bersama-sama Allah sejak semula.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Ibid., 324.

<sup>38</sup> Ibid., 325.

b. Sebagai Imam

Pengertian imam menurut ajaran Kristen adalah seorang yang telah memenuhi syarat untuk melayani dalam soal-soal suci, terutama dalam mempersembahkan korban-korban di mezbah dan untuk bertindak sebagai peringatan antara manusia dengan Allah.<sup>39</sup>

Jabatan imam bagi Yesus Kristus berbeda dengan jabatan Imam yang diangkat oleh raja-raja Romawi. Karena jabatan imam bagi Yesus Kristus diangkat oleh Allah sendiri dan dinyatakan dalam kitab suci, sedang jabatan imam yang diangkat para raja tidak diakui oleh kitab suci. Perbedaan lain bahwa imam-imam yang diangkat oleh raja-raja bukanlah pengantara, mereka hanya bertugas mempersembahkan korban, sedang Yesus Kristus bukan hanya sebagai pengantara yang sejati dan mempersembahkan korban kepada Allah saja, akan tetapi Ia justru mengorbankan dirinya dengan mati di tiang salib untuk dipersembahkan demi keselamatan manusia.<sup>40</sup>

c. Sebagai Raja

Yesus Kristus disamping sebagai Nabi dan imam, juga sebagai raja, yang jabatan tersebut telah diberitakan Malaikat Gabriel kepada Maria, bahwa anak yang dikandung dan dilahirkannya nanti menjadi raja besar dari keturunan Daud.

---

<sup>39</sup> Mu'arifah. "Studi Perbandingan", 27.

<sup>40</sup> Ibid.

Tuhan seorang raja menurut ajaran Kristen adalah memerintah, melindungi, dan memelihara umat manusia. Yesus Kristus telah berperang melawan kerajaan kegelapan untuk melindungi umatnya dan yang menjadi raja pada kerajaan seribu tahun di akhir zaman.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut kepercayaan orang Kristen, Yesus adalah sebagai Nabi, imam, dan sebagai raja bagi keselamatan manusia.

## 5. Teologi tentang Keselamatan (*Soteriologi*)

Keselamatan diartikan sebagai sesuatu yang ada pada orang-orang beriman, yang mana manusia diselamatkan dari dosa dan duka cita. Hal ini sesuai dengan Roma 10:9: “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan”.<sup>41</sup> Kemudian di dalam Roma 13:11: “Hal ini harus kamu lakukan, karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang, yaitu bahwa saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur. Sebab keselamatan sekarang sudah lebih dekat bagi kita dari pada waktu kita menjadi percaya”<sup>42</sup>, dijelaskan bahwa kelak Allah akan menyelamatkan orang-orang yang beriman dari kebinasaan dan maut.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Tim Penyusun, *Alkitab.*, 222.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 226.

<sup>43</sup>W.N. McElrath dan Billy Mathias, *Ensiklopedi Alkitab Praktis*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994), 69.

Keselamatan menunjuk pada keadaan yang memenuhi segala kerinduan manusia yang hanya dapat dan akan dipenuhi oleh Tuhan.<sup>44</sup>

Konsep keselamatan dalam kekristenan adalah bagaimana Tuhan mengakhiri putusnya hubungan antara manusia dengan-Nya, yang diakibatkan oleh dosa. Hal ini dijalankan dengan cara memperbaiki hubungan atau melakukan pendamaian (*rekonsiliasi*) dengan manusia.<sup>45</sup> Sebagaimana disebutkan dalam Roma 5:10-11:

Sebab jikalau kita ketika masih berseteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya. Dan bukan hanya itu saja, kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Sebab oleh Dia kita telah menerima pendamaian itu.<sup>46</sup>

Proses pendamaian ini dilakukan Tuhan dengan jalan mengutus Anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus, ke dalam dunia. Maka, melalui kematian, kebangkitan dan kemuliaan Kristus, umat manusia diselamatkan. Inilah rekonsiliasi agung yang dilakukan berdasarkan rencana Tuhan. Dengan demikian, Kristen memiliki kepercayaan bahwa manusia hanya bisa diselamatkan melalui Yesus Kristus, sebagai satu-satunya Juru Selamat umat manusia. Keselamatan di dalam Yesus Kristus berlaku universal, yaitu untuk seluruh dunia. Hal ini disebutkan di dalam Yohanes 3:16: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh

---

<sup>44</sup> A. Hueken, *Ensiklopedi Gereja Jilid II* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992), 330.

<sup>45</sup> Perisai.Net., “Keselamatan dalam Pandangan Yahudi”, diakses pada tanggal 21 Mei 2014).

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Alkitab.*, 216.

hidup yang kekal”.<sup>47</sup> Tetapi, keselamatan itu bersifat anugerah, sehingga membutuhkan respon balik dari umat manusia. Setiap orang yang meresponi anugerah itu, akan diselamatkan di dalam Yesus Kristus.<sup>48</sup> Selain itu di dalam Yohanes 14: 6: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”<sup>49</sup>, disebutkan bahwa tidak ada keselamatan di luar Yesus Kristus (*Kristus Sentrisme*).

## 6. Teologi tentang Roh Kudus (*Pneumatologi*)

Teologi yang mempelajari tentang Roh Kudus disebut Pneumatologi yang dalam bahasa Yunannya berarti studi tentang Roh<sup>50</sup>. Kata Roh, Ibraninya *Ru'ach*, Yunannya *Pneuma* dapat diartikan nafas atau roh (Kejadian 2:7). Jadi, kata roh dapat diartikan sebagai roh manusia yang setiap manusia memperoleh kelengkapan kemanusiaannya. Di tangan Allah-lah terenggam nyawa dan nafas atau roh manusia.<sup>51</sup>

Alkitab menjelaskan bahwa ada tiga pernyataan Roh Kudus:

1. Roh Kudus adalah Allah. Karena Roh Kudus adalah salah satu dari tiga oknum Allah Tritunggal. Ia bersifat Ilahi dan Allah itu sendiri (I Korintus 3:16-17).

---

<sup>47</sup>Ibid., 131.

<sup>48</sup>

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Alkitab.*, 152.

<sup>50</sup> Simon Ali Yasir, *Sketsa Kristianologi Qurani* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2005), 97.

<sup>51</sup> Ibid., 100.

2. Roh Kudus adalah satu pribadi. Karena Roh Kudus memiliki sifat-sifat pribadi seperti memberi karunia-karunia (I Korintus 12:4), diberi gelar yang menunjukkan kepribadian-Nya, seperti Roh Kekudusan (Mazmur 51:13), dan Roh Kudus memiliki lambang-lambang yang menunjukkan kepribadian-Nya seperti nafas atau angin (Kejadian 2:7).
3. Roh Kudus adalah pelaksana pekerjaan Kristus. Sesudah Kristus bangkit dan kembali ke surga, Roh Kuduslah yang melanjutkan pekerjaan Kristus di dunia ini. Sebagai pelaksana pekerjaan Kristus, Roh Kudus berdiam dan bekerja di dalam hati orang Kristen . Oleh karena itu, setiap orang Kristen wajib bersekutu dengan Roh Kudus, memahami pekerjaan-Nya dan mengharapkan kuasa dari-Nya (Kisah Para Rasul 1:8).<sup>52</sup>

Karunia-karunia Roh Kudus:

Dalam Alkitab ada empat nas yang menyebutkan tentang karunia-karunia Roh Kudus, yaitu Roma 12:1-8, I Korintus 12:1-31, Efesus 4:7-12 dan I Petrus 4:10-11.<sup>53</sup>

## **7. Teologi tentang Gereja (*Eklesiologi*)**

Istilah gereja berasal dari bahasa Portugis yaitu “gereja” yang berasal pula dari “*eklesia*” bahasa Yunani, yang berarti jemaat yang

---

<sup>52</sup>Ichwei G. Indra, *Teologi Sistematis: Pengetahuan Lanjutan Bagi Kaum Awam dan Anggota Gereja* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999), Cet.I, 145-147.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 155.

terpanggil keluar dari dunia untuk menjadi milik Tuhan.<sup>54</sup> Timbulnya Gereja Kristen itu di tengah-tengah bangsa Yahudi karena sebagian besar sudah menyimpang dari ajaran Taurat. Gereja ini khusus dipergunakan untuk orang-orang Kristen dan tidak boleh dipergunakan untuk agama-agama lain, karena Kristen sendirilah yang membentuk gereja.<sup>55</sup>

Ada tiga macam gereja dalam agama Kristen:

**a. Gereja Roma Katholik (Barat)**

Gereja Roma Katholik lebih banyak mencurahkan perhatian kepada masalah tradisional gerejani daripada merasionalkan ajaran agama. Mereka juga lebih mengutamakan keorganisasian gereja yang dipandang suci daripada memberikan kebebasan kepada pengikut-pengikutnya dalam memahami kitab suci, sebab organisasi penghimpun pengikut-pengikutnya dianggap sangat penting untuk menyatukan gerak langkah misi keagamaan, daripada memberikan kebebasan dalam agama yang mungkin dapat disalahgunakan. Untuk tujuan tersebut, perlu ada pejabat-pejabat yang bertanggung jawab atas kepemimpinan agama demi keselamatan manusia dalam usaha memperoleh kerajaan Kristus di dunia, yang dipersucikan dan yang bebas dari segala kesalahan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Rivai, *Perbandingan.*, 55.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 56.

<sup>56</sup> Mansur, *Agama-Agama Besar.*, 188.



Gereja Roma Katholik menetapkan konsepsi bahwa gereja harus mempunyai dua kekuasaan ialah:

a.) Gereja sebagai lembaga yang mempunyai kekuasaan mengajar umat manusia berlandaskan atas pikiran bahwa Tuhan turun ke dunia dalam bentuk manusia Yesus Kristus adalah bertugas mengajar manusia kepada jalan keselamatan dalam hidup di dunia dan hidup kekal di masa datang. Dengan istilah lain Yesus mendirikan gereja untuk mengembangkan ajara-ajarannya secara luas di atas bumi, dan gerejalah yang berwenang untuk menetapkan benar dan salah dalam masalah moral. Sikap demikian didasarkan atas sabda Yesus kepada Petrus, sebagaimana dijelaskan dalam Matius 16:18-19:

Dan Aku pun mengatakan kepadamu: Engkau adalah Petrus dan diatas batu karang inilah Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci kerajaan surga. Apa yang kamu ikatkan di atas dunia ini, akan diikat pula di surga dan apa saja yang kamu lepaskan di atas dunia ini, akan dilepaskan pula di surga nanti.<sup>57</sup>

Atas dasar pikiran demikian, Maka Petrus dipandang sebagai wakil Yesus yang pertama, dan wakil tersebut sedikit banyak mempunyai hak dan kewajiban sama dengan yang diwakilinya.

Bersumber dari keyakinan inilah, timbul teori Klerus (susunan pejabat gereja) sebagai wakil Petrus yang mewakili Yesus. Akhirnya, untuk mempertahankan kesucian mental/moral dan

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun, *Alkitab.*, 24.

kepercayaan pengikut-pengikut agama ini diciptakan ide “*Papal Infallibility*<sup>58</sup>”. Selanjutnya, Gereja Katholik Roma menetapkan wewenang tentang penyiaran agamanya dalam 2 bentuk, yaitu:

1. *Traditio Declarativa*, berarti gereja satu-satunya lembaga yang berwenang menerangkan isi kitab suci tanpa salah.
2. *Traditio Constutiva*, berarti gereja berhak membuat tradisi yang melengkap kitab suci, yang oleh Roma Katholik dipandang juga sebagai wahyu tersendiri.

Dengan wewenang tersebut, Gereja Katholik Roma dapat menentukan segalanya di luar kitab suci, yang mana dua sumber hukum gereja disebut dengan teori dua sumber, yakni kitab suci dan tradisi gereja.

b.)Gereja sebagai lembaga yang mempunyai kekuasaan melakukan sakramen atas orang lain. Sakramen merupakan pelengkap bagi Gereja dalam tugas pengajaran. Anggapan demikian berdasarkan teori bahwa manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan kekuatan spiritual. Gereja Roma Katholik dengan pejabat-pejabat sucinya berhak menetapkan macam-macam sakramen yang wajib bagi umatnya. Adapun sakramen yang diwajibkan oleh Gereja Roma Katholik itu ada 7 macam yaitu: Sakramen Permandian,

---

<sup>58</sup> Yaitu paus sebagai kepala gereja di seluruh dunia tidak bisa bertindak salah sebagai penguasa pertama yang berhak menetapkan hal-ihwal kehidupan untuk Katholik. Paus dibantu oleh beberapa cardinal yang berpusat di Roma. Masing-masing teritorial yang dipandang perlu sesuai dengan tingkat kemampuan dan jumlah pemeluk-pemeluk Katholik dari suatu negara dapat diangkat penguasa gereja yang disebut Uskup. Masing-masing Uskup bertanggung jawab atas wilayahnya, dan mempertanggungjawabkan kepada Paus itu. Lihat Mansur, *Agama-Agama Besar.*, 190.

Sakramen Perjamuan Suci atau Eucharisasi, Sakramen Konfirmasi, Sakramen Pengakuan Dosa, Sakramen Perminyakan Terakhir (bagi orang yang meninggal dunia). Sakramen Pentahbisan Imam, dan Sakramen Pernikahan. Di dalam Gereja Roma Katholik ada Ikrar Sumpah Biara yang terdiri dari sumpah kemiskinan, sumpah kesucian, dan sumpah kepatuhan.<sup>59</sup>

#### **b. Gereja Orthodox Yunani (Katholik Yunani)**

Sejak 1054 M, agama Kristen pecah menjadi dua aliran besar yaitu gereja Roma Katolik yang berpusat di Roma, dan gereja Orthodox Timur (Yunani) yang berpusat di empat keuskupan, yakni Alexandria, Antiochos, Konstantinopel, dan Yerusalem. Kemudian Uskup di Konstantinopel dipandang sebagai yang memiliki keutamaan lebih dari yang lain.

Kedua aliran agama ini tampak banyak persamaan pandangan terutama dalam bidang kepercayaan yang pokok-pokok. Hanya dalam bidang ibadah maupun pergaulan antar manusia saja yang berbeda.

Gereja Orthodox Timur ini adalah aliran yang lebih mementingkan metode-metode yang bersifat mistis daripada yang rasional serta tradisional. Gereja ini seringkali disebut juga Gereja Kristen Yunani Orthodox. Kata Orthodox yang menjadi

---

<sup>59</sup> Mansur, *Agama-Agama Besar.*, 189-194.

predikat agama ini menunjukkan isi dan corak ajarannya, yakni konservatif (kolot) yang mengandung arti seolah-olah agama ini tidak mau mengadakan perubahan, tamak statis, tidak berkembang sesuai dengan kebudayaan modern.<sup>60</sup>

Adapun persamaan dan perbedaannya dengan Gereja Roma Katholik adalah sebagai berikut:

1. Gereja Kristen Orthodox Timur mengakui juga adanya 7 macam sakramen seperti yang diakui oleh Gereja Roma Katholik.
2. Kalau Gereja Roma Katholik memusatkan segala harapan pada Paus, maka Gereja Kristen Orthodox tidak mengakui adanya pengganti Yesus Kristus, yaitu Paus.
3. Kalau Gereja Roma Katholik merasa berhak menentukan ketetapan-ketetapan yang diluar kitabv suci, maka Gereja Kristen Orthodox menganggap hanya kitab suci yang menjadi sumber.
4. Gereja Kristen Orthodox tidak menganggap dirinya sebagai badan/lembaga yang bertugas melakukan pengajaran atas orang lain seperti Gereja Roma Katholik, tetapi masalah keimanan Kristen adalah tergantung pada maing-masing gereja.

---

<sup>60</sup> Ibid., 194-195.

5. Menurut Gereja Kristen Orthodox, kebenaran Tuhan terbukti melalui hati nurani manusia, sedangkan Gereja Roma Katholik beranggapan hanya gereja, yaitu pejabat suci gereja yang dapat memberi petunjuk orang lain kepada kebenaran tersebut.
6. Kalau Gereja Roma Katholik memandang hanya Gereja Roma Katholik saja yang terjaga dari kesalahan, maka Gereja Kristen Orthodox menganggap bahwa roh suci menjaga jiwa orang Kristen keseluruhannya dari perbuatan salah.
7. Gereja Kristen Orthodox Timur lebih mementingkan segi-segi mistis (tasawuf) daripada hukum-hukum serta rasio (akal) dalam beragama.
8. Kepala pusat Gereja Kristen Orthodox adalah seorang Uskup yang wewenang dan haknya hanya sebagai coordinator gereja-gereja yang ada di setiap Negara. Ia bukan wakil Yesus Kristus tetapi hanya kepala titular dari gereja.
9. Pendeta-pendeta Gereja Kristen Orthodox diperbolehkan kawin, sedangkan Gereja Roma Katholik melarang pejabat-pejabatnya kawin.
10. Orang awam boleh membaca Alkitab baik dalam kebaktian resmi maupun mengajarkannya kepada orang lain. Gereja Roma Katholik menganggap bahwa hanya gereja berwenang mengajarkan Alkitab.

11. *Mysticism* merupakan ajaran praktis Kristen Orthodox bagi orang awam. Hal-hal yang bersifat mistis terbuka bagi tiap orang untuk meningkatkan hidupnya kepada kemegahan Tuhan, sedang Gereja Roma Katholik dan Protestan menitikberatkan cita-cita mencapai kerajaan surga.
12. Gereja Kristen Orthodox memandang sama derajat antara orang awam dengan pendeta-pendeta Kristen, yaitu mereka sama-sama menjadi bagian dari jiwa Kristus yang berfungsi dalam diri mereka secara kolektif. Sedangkan Gereja Roma Katholik menganggap pendeta-pendeta adalah orang suci yang mewakili Yesus Kristus di dunia.
13. Administrasi pejabat Gereja Roma Katholik adalah bersifat herarkhis, sedang Gereja Kristen Orthodox tergantung atas keputusan dikalangan awam sendiri. Pejabat Gereja seperti Uskup tidak mempunyai kekuasaan apa-apa.<sup>61</sup>

### **c. Gereja Kristen Protestan**

Gereja ini disebut juga Reformasi. Nama Reformasi karena ada hubungannya dengan cita-cita yang terkandung dalam gereja ini yaitu cita-cita mengadakan pembaharuan terhadap agama Kristen supaya kembali kepada ajaran asli Alkitab dan ajaran Yesus Kristus. Alasannya karena banyaknya

---

<sup>61</sup> Ibid., 195-198.

penyelewengan yang terjadi dalam praktik-praktik yang dilakukan oleh Gereja Roma Katholik.<sup>62</sup> dan yang menjadi puncak pertikaian adalah tentang penghapusan dosa. Penjualan surat penghapusan dosa itulah yang menyebabkan mulainya reformasi. Surat penghapusan dosa itu memuat penghapusan hukuman sementara, yang akan diderita di dunia dan neraka; sesudah itu manusia akan diampuni dari kesalahannya.<sup>63</sup> Reformasi ini timbul pada abad 16 M, dibawah pimpinan tokoh-tokoh Theolog Marten Luther (Jerman), Calvin (Prancis), dan Zwingli (Swiss).

Mereka mengajukan protes keras kepada Gereja Roma Katholik atas tindakan-tindakannya yang melanggar kitab suci. Protes itu dirumuskan oleh Martin Luther dalam 95 pasal dimana dalam protes tersebut ditunjukkan sampai dimana Gereja Roma Katholik melanggar ketentuan-ketentuan dalam Alkitab. Karena protes inilah, maka timbullah istilah “*Protestan*” artinya orang yang protes. Organisasi dimana mereka berjemaat dinamakan “Gereja Kristen Protestan”.<sup>64</sup>

Perbedaan antara Katholik dan Protestan:

- a. Protestan tidak mengenal tokoh-tokoh seperti Paus dan para pendeta, yaitu orang suci yang diibadati dan dapat menerima penebusan dosa. Sedangkan Katholik menganggap bahwa Paus

---

<sup>62</sup>Ibid., 199.

<sup>63</sup> Rivai, *Perbandingan.*, 58.

<sup>64</sup> Ibid., 199.

- dan pendeta berhak menerima penebusan dosa dengan pembayaran yang disukainya.
- b. Katholik melarang imam-imamnya atau pendeta-pendetanya untuk kawin, sedangkan Protestan tidak.
  - c. Protestan tidak mau mengakui kekuasaan Paus, dengan demikian meniadakan instansi-instansi yang menyatukan itu, sedangkan Katholik mengorganisir gereja Katholik dan semua penganutnya tunduk kepada seorang imam (Paus) di Roma.
  - d. Antara orang biasa dan pendeta-pendeta dalam perjamuan suci bagi kaum Protestan haknya sama, sedangkan Katholik tidak, yakni ada perbedaan.
  - e. Protestan memberikan kebebasan bagi pemeluk-pemeluknya untuk menafsirkan Bibel yang menjadi pengantar kebenaran walaupun sampai kepada hak-hak yang mengenai kepercayaan. Perbedaan-perbedaan ini makin lama makin menjadi kecil, terutama karena ajaran lama tentang takdir mendapat banyak bahasan.<sup>65</sup>

Dari uraian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa perbedaan principal dalam kedua ajaran aliran gereja tersebut berpusat pada masalah kebebasan penafsiran dalam dogmatika gereja. Gereja Roma Katholik membatasi kebebasan tersebut dengan jalan menyerahkan penafsirannya hanya kepada pejabat-

---

<sup>65</sup> Ibid., 59.



pejabat gereja yang wajib diikuti sepenuhnya oleh para pengikutnya, dengan dasar kepercayaan bahwa gereja tidak mungkin berbuat salah. Sebaliknya, Gereja Kristen Protestan memberi kebebasan kepada setiap orang Kristen dalam memahami ajaran-ajaran dogmatika, karena ajaran Yesus Kristus memang ditujukan kepada domba-dombanya secara individual.<sup>66</sup>

### **8. Teologi tentang Perkara-perkara terakhir (Eskatologi)**

Eskatologi adalah studi mengenai nasib akhir umat manusia pada akhir zaman dari sudut pandang Kekristenan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Alkitab sebagai sumber utama dalam penelitian.<sup>67</sup> Kata Eskatologi berasal dari bahasa Yunani: *eskhatos* yang berarti akhir zaman.

Eskatologi merupakan ilmu teologi yang berbicara tentang hal-hal yang bertalian dengan akhir zaman. Eskatologi ini terkait dengan beberapa istilah dan pengertian yang lain seperti : Kedatangan Kristus yang kedua kali, kebangkitan daging, penghakiman dan kerajaan seribu tahun dan juga tanda-tanda, atau hal-hal yang mendahului akhir zaman itu. Istilah ini disebut juga dalam berbagai bentuk, misalnya : Hari Tuhan (Kisah Para Rasul 2:20), Hari Kristus (Filipi 1:10), Hari Terakhir (Matius 7:22), Akhir Zaman (Yohanes 6:39). Pada umumnya, kalau berbicara tentang akhir zaman, maka biasanya pemikiran tertuju kepada

---

<sup>66</sup> Mansur, *Agama-Agama Besar.*, 208.

<sup>67</sup>“Eskatologi Kristen”, *eskatologi on line*, <http://id.wikipedia.org/wiki/eskatologi-kristen>, diakses tanggal 19 Mei 2014.

nasib orang perorang, yang ditentukan pada penghakiman yang diadakan pada saat itu. Akan tetapi, sebenarnya Alkitab sendiri lebih cenderung membicarakan Penggenapan Kerajaan Allah yang mencakup bumi yang diperbaharui. Yesaya menyebutnya : langit baru dan bumi baru (Yes. 65:17).<sup>68</sup>

Selain itu, ada juga kecenderungan yang menaruh perhatian terhadap suatu masa yang akan datang. Kelak, yang merupakan saat yang tiba-tiba datang dengan gejala-gejala alam yang dahsyat, menghancurkan bumi ini, atau saat di mana orang jahat akan dihukum dan orang saleh akan mendapatkan damai sejahtera. Akan tetapi, dalam Alkitab diperlihatkan bahwa adanya dua tahapan atau jenis akhir zaman, yakni yang pertama : yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama, yaitu tentang kedatangan seorang Mesias dari keturunan Daud (Yesaya 9:6-7), Anak Manusia yang turun dari Sorga (Daniel 7:13-14), Hamba yang menderita (Yesaya 53), Sedangkan yang kedua yakni : sebagai masa penggenapan akan makna kedatangan Kristus ke dunia ini. Dengan kata lain, akhir zaman bisa juga dimulai pada kenaikan Yesus sampai pada kedatangan Kristus yang kedua. Makna akhir zaman ini dapat dilihat sebagai sebuah penyempurnaan dari apa yang dilakukan oleh Mesias yang datang (Luk. 4:18-21).

Kedatangan kedua Kristus adalah peristiwa utama dalam eskatologi Kristen. Kebanyakan orang Kristen percaya bahwa kematian

---

<sup>68</sup>Hendra Mextedi Sihombing, "Eskatologi Doktrin Akhir Zaman", *mextedi on line*, <http://mextedi.blogspot.com/2012/07/>, di akses tanggal 19 Mei 2014.

atau penderitaan itu akan terus ada sampai kembalinya Kristus. Sedangkan yang lain percaya bahwa penderitaan secara bertahap akan dihilangkan sebelum kedatangan sang Mesias, dan penghapusan ketidakadilan adalah bagian di dalam mempersiapkan peristiwa tersebut. Kedatangan Kristus yang kedua kali dalam Perjanjian Baru disebut dengan istilah: *Parousia* (2 Korintus 7:7). Peristiwa ini mencakup kebangkitan semua orang mati, penghakiman terakhir terhadap orang yang hidup dan yang mati, dan pendirian penuh Kerajaan Allah di bumi.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Ibid.